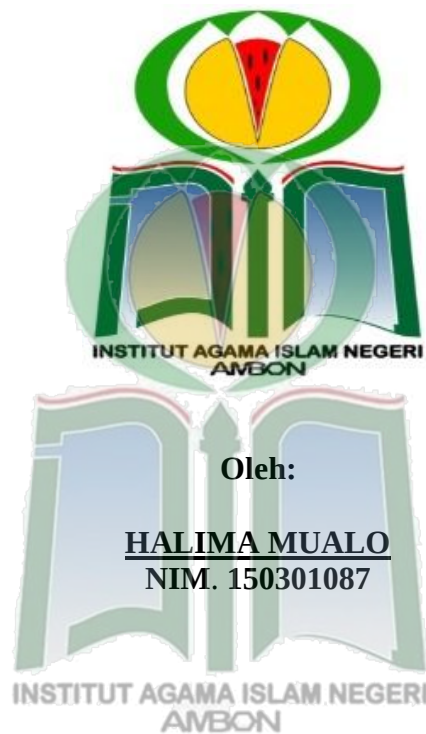


**KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 TELUTIH
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

HASIL PENELITIAN



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah

NAMA : Halima Mualo

NIM : 150301087

JURUSAN / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM /D

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 06 Februari 2014 Tanggal Bulan Tahun dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I (.....)

PEMBIMBING II : Nurlaila Sopamena, M.Pd (.....)

PENGUJI I : Nur Khozin, M.Pd.I (.....)

PENGUJI II : Dr. Muhajir Abdurahman, M.Pd.I (.....)

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan PAI
IAIN Ambon


Dr. Hj. St. Jumaeda, S.S., M.Pd.I
NIP. 197712062005012006

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan IAIN Ambon


Dr. Samad Umarella, M. Pd
NIP. 196507061992031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halima Mualo
NIM : 150301087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini benar adalah skripsi/karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka hasil penelitian yang diperolehnya batal.

Ambon, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

Halima Mualo
NIM.150301087



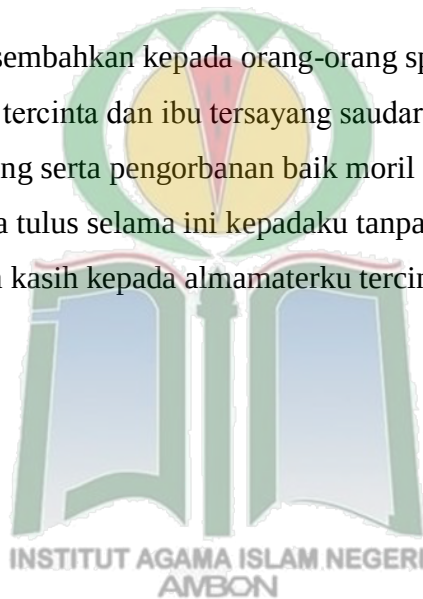
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Memulai Dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan Dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada orang-orang spesial dan terkasih kepada Orang tuaku bapak tercinta dan ibu tersayang saudaraku terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta pengorbanan baik moril maupun materil yang diberikan secara tulus selama ini kepadaku tanpa mengeluh sedikitpun, dan terima kasih kepada almamaterku tercinta IAIN Ambon.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas kelimpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha, agar penampilan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kelengkapan dan kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama perkuliahan sampai tersusunnya skripsi ini banyak hambatan yang penulis temui, namun dengan kesabaran serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag, selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. H. Mohdar Yanlua, MH selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Ismail DP, M.Pd selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta, Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I selaku wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Samad Umarella, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Patma Sopamena, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ummu Sa'idah, M.Pd.I selaku Wakil

Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.

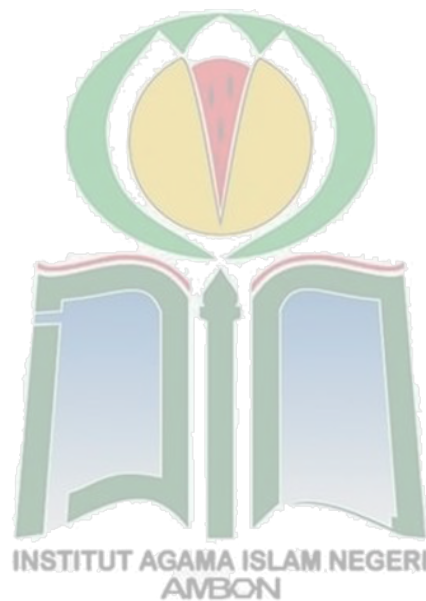
3. Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Saddam Husen, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Abdullah Latuapo, M.Pd.I dan Nurlaila Sopamena, M.Pd masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran selama proses perkuliahan serta seluruh staf pegawai administrasi yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
7. Kepala SMP Negeri 1 Telutih kabupaten Maluku Tengah beserta dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut hingga selesai.
8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015 yang tak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Allah swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhoi amal perbuatan kita. Amin.

Ambon, September 2019

Penyusun

Halima Mualo
NIM. 150301087



ABSTRAK

HALIMA MUALO, NIM. 150301087. Judul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah”. Di bawah Bimbingan Dr. H. Abdullah Latuapo, M.Pd.I dan Nurlaila Sopamena, M.Pd. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Kompetensi sosial Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Telutih dan Faktor Apakah yang mendukung dan menghambat minat belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah.

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 22 November sampai dengan 22 Desember 2018 dengan lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah. diperoleh dianalisis dengan menggunakan tahap reduksi data (*data reduction*), pengkajian data (*data display*) dan kesimpulan data (*verification*).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kompetensi sosial guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi sosial guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah.

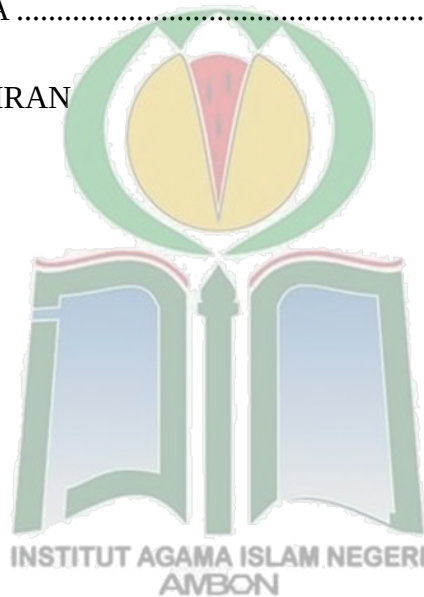
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah berjalan sangat optimal. karena guru selalu komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan pihak terkait (sesama teman seprofesi, orang tua, dan masyarakat) sangat baik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Adapun jenis minat belajar yang menghambat sehingga sulit dalam belajar yang dialami oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Telutih ialah lambat belajar dan ketidakmampuan belajar.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Minat Belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kompetensi Sosial Guru.....	12
C. Guru Pendidikan Agama Islam	29
D. Minat Belajar.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data Penelitian.....	49
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	50
F. Tahap-Tahap Penelitian	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	83
D. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah di miliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik dan tidak dapat di pungkiri lagi masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Dalam suasana kompetitif semacam ini diperlukan sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan trampil dalam berbagai aktivitas kehidupan. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai pembangunan fisik dan non fisik.¹

Seiring dengan perkembangan zaman, nama dan status guru berkembang, dinamika zaman yang ada di sekitar kita diantaranya adalah industrialisasi, dinamika sosial budaya, struktur ekonomi, dan juga kebutuhan manusia. Menyadari kondisi itu, maka pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, terus melakukan upaya perbaikan peraturan dan pelayanan pendidikan. Salah satu diantaranya adalah mengeluarkan undang-undang system pendidikan nasional dan undang-undang guru dan dosen.²

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

¹Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.1

²Momon Sudarman, *Profesi Guru* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm.,1

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.³ Peraturan menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan Agama pada sekolah pasal 16 ayat 1 “guru pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan kompetensi professional. Namun, dari keempat kompetensi yang telah disebutkan, kompetensi sosial harus lebih diprioritaskan. Sebab, manusia pada intinya adalah makhluk sosial. Konsekuensinya bahwa manusia harus senantiasa berhubungan baik dengan sesamanya, maupun dengan lingkungannya.

Masalah kompetensi sosial guru merupakan salah satu dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Secara teoretis keempat jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dipisah-pisahkan, karena keempat kompetensi tersebut harus terjalin secara terpadu dalam diri guru. Di sisi lain, berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, seorang guru harus dapat memperlakukan peserta didik secara wajar yang bertujuan agar tercapainya optimalisasi potensi diri masing-masing peserta didik. Selain itu, ia juga harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik

³Jeen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2012), hlm.3

tersebut.⁴ Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing.

Dewasa ini mulai disadari betapa pentingnya peranan kecerdasan sosial dan kecerdasan emosi bagi seseorang dalam usahanya meniti karir di masyarakat, lembaga, atau perusahaan, terlebih lagi bagi profesi pendidik atau guru karena guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.⁵

Tuntutan itu wajar, mengingat kedudukan guru sebagai orang yang diharapkan dapat menjadi panutan, berkepribadian baik, bertindak, dan berkelakuan baik, mewujudkan interaksi dan komunikasi yang akrab dan harmonis dalam berhubungan dengan orang lain dan sebagainya. Seorang guru selayaknya memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang dihadapi, misalnya dengan peserta didik. Dalam berhadapan dengan peserta didik di kelas, seorang guru perlu menganggapnya sebagai komunitas sosial kecil dan kemudian mengembangkan strategi adaptif terhadap lingkungan tersebut. Kelas dapat dianggap sebagai arena sosial untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung.

⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 173.

Diantara beberapa tantangan pembelajaran yang memerlukan kreatifitas kompetensi sosial seorang pendidik adalah masalah berkurangnya minat belajar peserta didik yang berdampak pada kesulitan belajar peserta didik. Minat belajar merupakan isu yang berkepanjangan di dalam dunia pendidikan. Bahkan berdasarkan hasil penelitian bahwa persentase anak yang mengalami minat belajar menurun sehingga terjadi kesulitan belajar semakin meningkat, mulai dari 30 persen dari semua anak yang menerima pendidikan khusus pada tahun 1977-1978 sampai seputar 50 persen untuk sekarang ini.⁶ Jelas bahwa minat belajar berbanding lurus dengan kesulitan belajar merupakan suatu hal yang sering terjadi dan kadang sulit untuk diatasi, padahal pada prinsipnya peserta didik tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan.⁷ Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Seorang guru pendidikan agama Islam harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru lainnya. Guru pendidikan agama Islam, di samping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu dalam pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan

⁶John W. Santrock, *Educational Psychology*, terj. Tri Wibowo B. S, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 230.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. IX: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 172.

ketakwaan peserta didik. Dengan tugas tersebut, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugasnya.

SMP Negeri 1 Telutih merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Maluku Tengah dituntut untuk lebih profesional dalam menyelenggarakan pendidikan. Namun berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru PAI dimana peneliti temukan bahwa *pertama*, ternyata masih ada sebagian guru pendidikan agama Islam yang kurang memanfaatkan waktu di sekolah untuk berinteraksi dengan guru dan pegawai yang lain; *kedua*, kurangnya efektifnya kerja sama guru dan orang tua peserta didik. Ini disebabkan karena orang tua disibukkan oleh pekerjaan mereka sehari-hari dalam mencari nafkah. Walaupun demikian, komunikasi antara orang tua dan guru masih tetap berjalan tetapi hanya terbatas pada pertemuan formal atau ketika anaknya dalam keadaan bermasalah.⁸ Sementara di sisi lain seyogyanya guru harus selalu aktif berkomunikasi baik secara tulisan maupun lisan dengan orang tua mengenai perkembangan, proses belajar dan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik di sekolah.

Dari masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, tentunya tidak heran jika sebagian peserta didiknya mengalami minat belajar yang kurang hal ini mengakibatkan peserta didik kesulitan belajar, khususnya dalam materi pelajaran agama. Berdasarkan observasi awal peneliti terkait dengan minat belajar belajar di SMP Negeri 1 Telutih ditemukan bahwa: sebagian peserta didik masih lambat dalam belajar agama khususnya pada materi muatan lokal juz amma dan materi

⁸ M. Jaiz Mualo, S.Ag, Guru PAI SMPN 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah, Wawancara, tanggal 10 Desember 2018.

pelajaran agama islam yang berkaitan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an dan materi agama lainnya. Keterlambatan tersebut membuat peserta didik malas untuk belajar atau malas menghafalkan surah-surah pendek yang ditugaskan oleh gurunya.⁹

Hasil observasi tersebut, diperkuat lagi dengan wawancara awal peneliti dengan salah seorang guru pendidikan agama Islam, guru PAI mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik berasal dari sekolah dasar umum sehingga untuk belajar agama khususnya menghafal juz amma, membaca dan menulis materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an masih sulit sehingga menjadikan minat belajar peserta didik menjadi menurun.¹⁰

Hal ini perlu mendapat perhatian, mengingat bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru.¹¹ Begitupula salah satu faktor yang paling menentukan meningkatnya minat belajar sehingga kesulitan belajar pada peserta didik dapat teratasi ialah guru. Olehnya itu, guru dituntut untuk mengembangkan suasana kelas yang kondusif yang dapat memberikan rasa senang, rasa nyaman, mengasyikkan, keakraban, bersemangat, dan lain-lainnya. Kreativitas guru dalam membina suasana tersebut menjadikan kehadirannya amat dinantikan peserta didik dan menimbulkan sikap yang riang dalam menerima pembelajaran. Namun sebaliknya jika kehidupan sosial

⁹Hasil Observasi di SMPN 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2018.

¹⁰M. Jaiz Mualo, S.Ag, Guru PAI SMPN 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2018.

¹¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 36.

komunitas kelas kurang berkembang, monoton, interaksi searah dan lain sejenisnya, bukan hanya kurang mengasyikkan oleh peserta didik tetapi juga kurang membawa semangat belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah?
2. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat minat belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti, semoga lebih ahli kelak dalam menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik, terutama dalam pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru pendidikan Agama islam.
- b. Semoga penelitian ini menjadi sala satu khazana intelektual kekayaan pengetahuan dalam pendidikan agama islam

2. Manfaat praktis

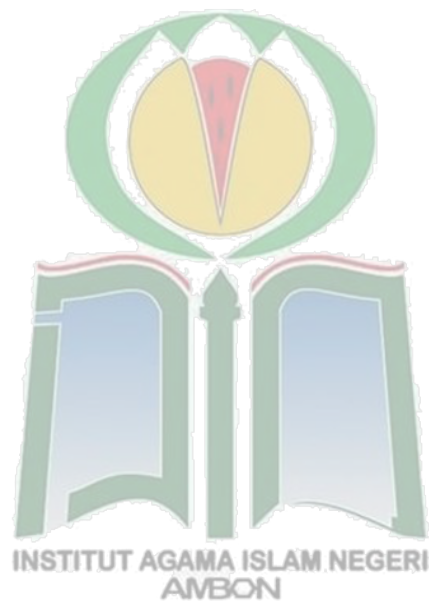
- a. Untuk guru, guru menjadi lebih paham tentang kompetensi sosial yang dimilikinya dan aplikasinya dalam perkembangan minat belajar peserta didik.
- b. Bagi peneliti yang lain, diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan dasar untuk meneliti lebih lanjut tentang minat peserta didik.

E. Defenisi Operasional

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak ada kesalahan dalam penafsiran terhadap judul sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2. Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵⁶ Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah tentunya. Penelitian ini berupa mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jalan Laimu Jalan Pasaloha SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 22 November sampai dengan 22 Desember 2018.

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang berhubungan dengan dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.⁵⁷ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yakni orang atau manusia yakni, 2 orang guru bidang studi (guru PAI) dan 3 orang peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah.
2. Sumber data sekunder yakni dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang diperoleh yakni berkaitan kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Sedangkan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku yang digunakan untuk membantu memperjelas data beserta analisisnya.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁸ Yaitu peneliti akan mengobservasikan antara kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah. Hal ini dikarenakan sesuai pengamatan

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 45.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 220.

awal yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana, dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam wawancara peneliti gunakan wawancara tidak terstruktur, untuk wawancara tidak terstruktur penulis akan mewawancarai lebih mendalam dengan guru sebagai informan kunci dan peserta didik perempuan sebagai informan pendukung dalam penelitian. Adapun sasaran wawancara dalam penelitian ini meliputi guru PAI dan 2 orang siswa kelas IX. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan tujuan tertentu sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan yang diteliti.⁵⁹
3. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumen.⁶⁰ Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

⁵⁹*Ibid*, h. 211.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 243.

1. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Pengajian data (*data display*)

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (internet). Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan data (*verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

1). Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam;
- b) Wawancara dengan peserta didik
- c) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
- d) Menelaah teori-teori yang relevan

2). Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

- a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah berjalan kurang optimal. Ketidakoptimalan itu terjadi karena kurangnya komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan pihak terkait (sesama teman seprofesi, orang tua, dan masyarakat) dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Adapun jenis minat belajar yang menghambat sehingga sulit dalam belajar yang dialami oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Telutih ialah lambat belajar dan ketidakmampuan belajar. Kedua jenis kesulitan tersebut berfokus pada materi muatan lokal juz amma.
2. Faktor pendukung dalam kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah adalah kualifikasi akademik/tersertifikasi dan peranan humas. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan teman sesama profesi, kurang intensnya komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar. Olehnya itu proses penerapan kompetensi sosial guru pendidikan

agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Sekolah berjalan kurang optimal sehingga hal tersebut berdampak pada kesulitan belajar peserta didik. Jadi, jika guru dapat meningkatkan kompetensi sosialnya, maka minat belajar dapat tumbuh sehingga kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat diminimalisir.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penulis mencoba memberikan beberapa saran:

1. Pentingnya usaha guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah dalam meningkatkan kompetensi sosialnya melalui pelatihan dan penataran yang intens untuk membekali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada penguasaan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam secara utuh. Selain guru, perlu juga diadakan pelatihan bagi orang tua peserta didik agar dapat memahami perannya selaku penanggung jawab pendidikan yang pertama.
2. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah dan pihak sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar, dan seluruh komponen terkait untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga memperkecil dan dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Yogyakarta : Grha Guru, 2012.
- Abdul Mujib, *Pembelajaran Inovatif Bagi Guru dan Siswa*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, Jakarta : Rajawali Pers. 2010
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Akhmad Muhaimin Azzat, *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hadi Suyono, *Social Intelligence*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*, Jakarta: Penerbit Bee Media Indonesia, 2012.
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- John W. Santrock, *Educational Psychology*, terj. Tri Wibowo B. S, *Psikologi Pendidikan*, 2009.
- Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*, Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*.
- Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2007.
- Moh. Rasyid, *Guru*, Kudus: STAIN Kudus Press, 2007.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhlisin, *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*. <http://muhlis.files.wordpress.com/2008/05/profesionalisme-kinerja-guru-masa-depan.doc>. Diakses tanggal 20 Juni 2018.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Uhar Suharsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*, Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2013.
- UU RI No.14 tahun 2005, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2011.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA GURU

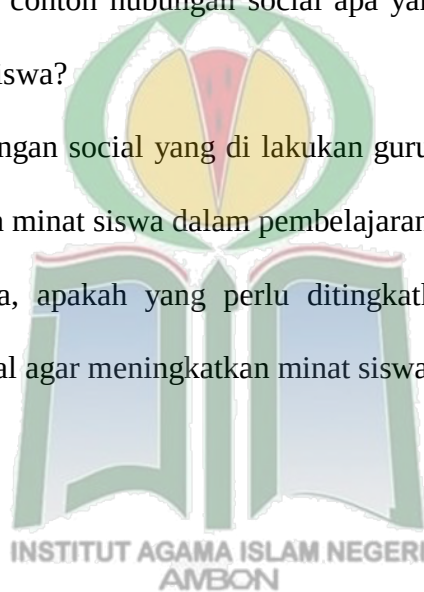
1. Apakah menurut Bapak, guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Telutih sudah memenuhi kualifikasi kompetensi sosial guru ?
2. Apakah guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Telutih sudah menunjukkan kompetensi social guru dalam meningkatkan belajar peserta didik ?
3. Apakah menurut Bapak, dengan adanya kompetensi social guru yang sekarang di sekolah SMP Negeri 1 Telutih mampu meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Telutih?
4. Apakah ada langkah – langkah yang dilakukan pimpinan di sekolah SMP Negeri 1 Telutih untuk meningkatkan kompetensi soaial?
5. Menurut bapak, dalam rangka meningkatkan kompetensi social guru di sekolah SMP Negeri 1 Telutih, apa yang harus diperhatikan dan perlu ditingkatkan oleh guru PAI?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Bagaimana menurut anda tentang hubungan social guru dengan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Telutih?
2. Menurut anda, apakah guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Telutih selalu menjaling hubungan social dengan siswa?
3. Coba berikan contoh hubungan social apa yang biasa terjadi antara guru PAI dengan siswa?
4. Apakah hubungan social yang di lakukan guru PAI dengan siswa mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran?
5. Menurut anda, apakah yang perlu ditingkatkan oleh guru PAI terkait hubungan osial agar meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI?



Lampiran 3

Wawancara Dengan Guru PAI

- Peneliti : Apakah menurut Bapak, guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Telutih sudah memenuhi kualifikasi kompetensi Sosial Guru ?
- Responden : Guru PAI mengajar sesuai dengan kompetensi sosial, yakni mengajar mata pelajaran agama. Guru PAI memberikan materi secara terstruktur dari yang mudah menuju ke tingkat yang lebih kompleks dan mata pelajaran dikaitkan dengan pelajaran sebelumnya
- Peneliti : Apakah guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Telutih sudah menunjukkan kompetensi social guru dalam meningkatkan belajar peserta didik ?
- Responden : Guru PAI di SMP Negeri 1 Telutih sangat memperhatikan ketiga aspek penilaian, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini dikarenakan ketiga aspek tersebut menjadi keseluruhan proses yang dimiliki siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah
- Peneliti : Apakah menurut Bapak, dengan adanya kompetensi social guru yang sekarang di sekolah SMP Negeri 1 Telutih mampu meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Telutih?
- Responden : Guru PAI di SMP Negeri 1 Telutih mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan student centered learning, yakni guru hanya menjadi mediator dalam pembelajaran sedangkan siswa berusaha memahami materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran saya selalu berpatokan pada student centered learning dan menggunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam proses ini, guru hanya bertindak sebagai mediator dalam proses pembelajaran
- Peneliti : Apakah ada langkah – langkah yang dilakukan pimpinan di sekolah SMP Negeri 1 Telutih untuk meningkatkan kompetensi soaial?
- Responden : Guru PAI selalu memberikan refletif kepada siswa di awal dan di akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dan juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan materi yang telah diajarkan oleh guru PAI
- Peneliti : Menurut bapak, dalam rangka meningkatkan kompetensi social guru di sekolah SMP Negeri 1 Telutih, apa yang harus diperhatikan dan perlu ditingkatkan oleh guru PAI?
- Responden : Teknologi informasi dan komunikasi belum sepenuhnya memadai di SMP Negeri 1 Telutih. Dalam rangka mengenalkan teknologi informasi dan komunikasi, guru PAI memberikan gambaran melalui media handphone

Lampiran 4

Wawancara Dengan Peserta Didik (Firda Sari Soplatu)

- Peneliti : Bagaimana menurut anda tentang hubungan social guru dengan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Telutih ?
- Responden : Hubungan social guru dengan siswa sekolah SMP Negeri 1 Telutih terjalin dengan baik, hubungan social yang terjadi berimbas pada peningkatan minat belajar siswa
- Peneliti : Menurut anda, apakah guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Telutih selalu menjalin hubungan social dengan siswa ?
- Responden : Ia, guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Telutih selalu menjalin hubungan social dengan siswa, dan juga mengajarkan bagaimana hubungan social yang baik dengan siswa
- Peneliti : Coba berikan contoh hubungan social apa yang biasa terjadi antara guru PAI dengan siswa ?
- Responden : Hubungan social yang sering diajarkan guru PAI di SMP Negeri 1 Telutih adalah partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok belajar, yakni siswa harus aktif dalam kelompoknya dengan membangun hubungan yang baik dengan teman kelompoknya
- Peneliti : Apakah hubungan social yang dilakukan guru PAI dengan siswa mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ?
- Responden : Hubungan social yang dilakukan guru PAI dengan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Telutih dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran meningkat.
- Peneliti : Menurut anda, apakah yang ditingkatkan oleh guru PAI terkait hubungan social gara lebih meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI?
- Responden : Menurut saya, hal yang perlu dilakukan guru PAI adalah peningkatan identitas diri siswa yang positif. Dalam hal ini adalah pada siswa harus dilatih meningkatkan kebaikan dirinya sehingga memiliki identitas positif dan mampu meningkatkan efektifitas relasi social dengan orang lain.

Lampiran 5

Wawancara Dengan Peserta Didik (mila wati ode)

- Peneliti : Bagaimana menurut anda tentang hubungan social guru dengan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Telutih?
- Responden : Hubungan social yang diantara guru dengan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Telutih sangat baik dan membuat minat belajar siswa meningkat.
- Peneliti : Menurut anda, apakah guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Telutih selalu menjaling hubungan social dengan siswa ?
- Responden : Guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Telutih selalu menajaling hubungan social yang baik dengan siswa. Guru selalu memberikan pengarahan – pengarahan serta bimbingan agar hubungan social yang dilakukan siswa dapat terjaling dnegan baik
- Peneliti : Coba berikan contoh hubungan social apa yang biasa terjadi anatata guru PAI dengan siswa ?
- Responden : Guru memfokuskan siswa untuk mengerjakan tugas – tugas sekolah, sehingga menghasilkan perkejaan yang sesuai dengan yang diharapkan dan siswa selalu mendatangi dan mendengarkan arahan – arahan guru dan kepalah sekolah.
- Peneliti : Apakah hubungan social yang dilakukan guru PAI dengan siswa mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI ?
- Responden : Menurut saya, hal tersebut benar karena dapat dilihat dari nilai akhir yang diperoleh siswa meningkat.
- Peneliti : Menurut anda, apakah yang perlu ditingkatkan oleh guru PAI terkait hubungan social agar lebih meningkatkan minat siswa dalam pembelajara ?
- Responden : Menurut saya, yang perlu ditingkatkan guru PAI dalah memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa untuk menjaling hubungan social yang babik dengan teman maupun guru di sekolah.

Lampiran 6

Wawancara Dengan Peserta Didik (Rifki Ali Selano)

- Peneliti : Bagaimana menurut anda tentang hubungan social guru dengan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Telutih?
- Responden : Hubungan social guru dengan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Telutih terjalin kurang baik.
- Peneliti : Menurut anda, apakah guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Telutih selalu menjalin hubungan social dengan siswa ?
- Responden : Guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Telutih tidak selalu menjalin hubungan social dengan baik, hal ini terlihat dari interaksi yang sering dilakukan guru kepada siswa
- Peneliti : Coba berikan contoh hubungan social apa yang biasa terjadi antara guru PAI dengan siswa ?
- Responden : Contoh hubungan social apa yang biasa terjadi antara guru PAI dengan siswa adalah guru melatih siswa tentang cara penyelesaian masalah dan cara berkomunikasi yang baik dengan teman sekelas dan teman sekolah.
- Peneliti : Apakah hubungan social yang dilakukan guru PAI dengan siswa mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI ?
- Responden : Hubungan social yang dilakukan guru PAI dengan siswa mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajarn PAI
- Peneliti : Menurut anda, apakah yang perlu ditingkatkan oleh guru PAI terkait hubungan social agar lebih meningkatkan minat siswa dalam pembelajara ?
- Responden : Hal yang perlu ditingkatkan adalah memandu siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah dalam konteks social siswa

Lampiran 7

Wawancara Dengan Peserta Didik (Julkifli Ilihelu)

- Peneliti : Bagaimana menurut anda tentang hubungan social guru dengan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Telutih ?
- Responden : Hubungan social guru dengan siswa sekolah SMP Negeri 1 Telutih terjalin sangat baik.
- Peneliti : Menurut anda, apakah guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Telutih selalu menjalin hubungan social dengan siswa ?
- Responden : Ia, guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Telutih selalu menjalin hubungan social sangat baik, dengan peserta didik lainnya.
- Peneliti : Coba berikan contoh hubungan social apa yang biasa terjadi antara guru PAI dengan siswa ?
- Responden : Hubungan social yang sering diajarkan guru PAI di SMP Negeri 1 Telutih adalah partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok belajar, yakni siswa harus aktif dalam kelompoknya dengan membangun hubungan yang baik dengan teman kelompoknya
- Peneliti : Apakah hubungan social yang dilakukan guru PAI dengan siswa mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ?
- Responden : Hubungan social yang dilakukan guru PAI dengan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Telutih dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran sangat meningkat.
- Peneliti : Menurut anda, apakah yang ditingkatkan oleh guru PAI terkait hubungan social gara lebih meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI?
- Responden : Menurut saya, hal yang perlu dilakukan guru PAI adalah peningkatan identitas diri siswa yang positif. Dalam hal ini adalah pada siswa harus dilatih meningkatkan kebaikan dirinya sehingga memiliki identitas positif dan mampu meningkatkan efektifitas relasi social dengan orang lain.

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Lingkungan Sekolah SMP Negeri 1 Telutih



Foto 2. Papan Nama SMP Negeri 1 Telutih



Foto 3. Wawancara dengan Guru PAI



Foto 4. Wawancara dengan Peserta didik



Foto 5. Wawancara dengan Pesorata didik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas - Ambon 97128
E-mail : tarbiyah.ambon@gmail.com

Nomor : B-879/In.09/4/4-a/PP.00.9/10/2018
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

15 Oktober 2018

Yth. Bupati Maluku Tengah
u.p. Kepala Kesbang dan Linmas
Kabupaten Maluku Tengah
di
Masohi

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "**Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah**" oleh :

N a m a : Halima Mualo
N I M : 150301087
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di SMP Negeri 1 Telutih Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Dekan,

Samad Umarella
Samad Umarella

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Maluku Tengah di Masohi;
3. Kepala UPTD Kecamatan Telutih;
4. Kepala SMP Negeri 1 Telutih;
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
6. Yang bersangkutan untuk diketahui.



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
UPTD PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN TELUTIH
Jl. Lintas Seram KM 158 Kode Pos 97553

REKOMENDASI

Nomor : 420/213/2018

IZIN PENELITIAN

Berdasarkan Surat Keterangan Penelitian dari BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN MALUKU TENGAH Nomor : 074/874/BKBP, Tanggal 22 November 2018, Perihal Keterangan Penelitian atas :

Nama : **HALIMA MUALO**
NIM : 1503010897
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **"Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 1 Telutih Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah"**.
Lokasi : SMP Negeri 1 Telutih Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah
Waktu : 1 (Satu) Bulan

Yang di alamatkan Kepada UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah, Untuk maksud tersebut diatas kami tidak berkeberatan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Telutih Kecamatan Telutih, Kabupaten Maluku Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : Laimu

PADA TANGGAL : 05 Desember 2018

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Kepala
UPTD Pendidikan dan Kebudayaan
Kecamatan Telutih

H.O. Sidi
NIP.19650119 198712 1 004

Tembusan Yth :

1. Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Ambon Di Ambon
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Ambon
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Maluku Tengah
4. Yang bersangkutan untuk diketahui



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 TELUTIH
Jln.Pasaloha Kode Pos 97553

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/39/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Telutih,menyatakan dengan sebenarnya bahwa ::

Nama : HALIMA MUALO
NIM : 150301087
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Mahasiswa : IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Ambon.

Adalah benar melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Telutih sejak tanggal,22 November s/d 22 Desember 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk diketahui, dan untuk menjadi urusan selanjutnya.
Terima Kasih.

Lalmu, 21 Nopember 2018

Kepala Sekolah

M. JATZ MUALO, S.Ag

NIP. 19630820199102 1 002.-

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Imam Bonjol No. Tlp (0914) 21365 – 22350. Fax (0914) 22350 - 21365
M A S O H I

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074 / 874. X / BKBP

Bupati Maluku Tengah Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Maluku Tengah menerangkan bahwa :

N a m a : **HALIMA MUALO**
Identitas : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon
N I M : 1503010897
J u d u l : ***“Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah”.***
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Telutih
Kabupaten Maluku Tengah
Waktu Penelitian : 1 (satu) Bulan

Telah melaksanakan penelitian di Kabupaten Maluku Tengah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Masohi, 28 Mei 2019

An. Kepala Badan
Kepala Bidang Penanganan Konflik
dan Penanganan Masalah Aktual,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON



A. ANGKOTASAN, S.Sos

Pembina

NIP. 19700411 199903 1 003